

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Partisipasi gender yang mempengaruhi wanita di Minangkabau karena pengaruh teknologi yang menjadikan mereka cenderung bersifat bebas, dalam artian bebas bersosialisasi, bebas menentukan pilihan dan tidak bergantung pada orang lain, hal ini menyebabkan masuknya perempuan ke dunia seni pertunjukan tari yang awalnya di Minangkabau perempuan tidak diperbolehkan menari (dipertontonkan). Berdasarkan hasil yang diperoleh, hal ini menjadi dorongan bagi Nofia Farida selaku ketua sanggar Bundo Kandung untuk mengajak para perempuan untuk berkeaktifitas di dunia seni pertunjukan tari di samping peran mereka sebagai seorang ibu dan istri.

Seni pertunjukan memiliki peranan yang penting dalam pengembangan kepariwisataan, oleh karena itu pariwisata harus bisa menampilkan sebuah seni pertunjukan yang menarik berdasarkan ciri seni pertunjukan wisata. Tari *Piriang Galombang*, Tari *Tampuruang* dan Tari *Tuduang Cokok* merupakan *icon* seni pertunjukan di Kawasan Saribu Rumah Gadang sebagai kawasan wisata budaya di Kabupaten Solok Selatan, diperankan oleh perempuan di Sanggar Bundo Kandung yang berusia 37 tahun keatas, peran tersebut yaitu sebagai penari sekaligus pemusik.

Meningkatnya wisata Saribu Rumah Gadang menjadi tujuan bagi para perempuan tersebut, dengan begitu memberi profit ekonomi menyangkut hak mereka meski menurut paparannya, itu hanya menjadi modal balik tak sebanding dengan kepuasan mereka setelah menampilkan tarian yang menjadi budaya mereka kepada masyarakat luar atau tamu wisata. Kewajiban terkait peran perempuan tersebut dalam pengembangan kreatifitas berkarya, dengan melakukan kegiatan latihan untuk mengasah penampilan sebagai peningkatan daya jual terhadap minat pengunjung wisata (mangsa pasar), mereka juga melakukan pertemuan dan sosialisasi antar anggota, pertemuan wajib sekali dalam dua minggu.

#### **B. Saran**

Melalui tulisan ini penulis mengharapkan peningkatan kesadaran akan memiliki kebudayaan dan kesenian yang beragam di Kabupaten Solok Selatan *Nagari* Koto Baru Kawasan Saribu Rumah Gadang yang menunjukkan peran perempuan yang bergeser karena perkembangan zaman yang semakin dipengaruhi teknologi, didunia seni pertunjukan yang diperankan oleh perempuan berusia 37 tahun keatas menjadi satu daya tarik akan pengembangan kawasan wisata Saribu Rumah Gadang. Namun begitu dapat disarankan kita sebagai generasi muda juga harus mengenal kesenian yang ada tersebut agar bisa ikut melestarikan dan menggantikan peran perempuan tersebut kelak. Mengingat kawasan Saribu Rumah Gadang

sebagai kawasan wisata yang patut dilestarikan sebagai salah satu keragaman budaya Indonesia khususnya di Kabupaten Solok Selatan.

Selain itu, dapat disarankan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Solok Selatan dalam pengelolaan kepariwisataan khususnya dibidang kesenian sebaiknya dikelola oleh orang yang benar-benar ahli dibidangnya, serta memiliki pengetahuan dan berpengalaman dalam bidang seni pertunjukan. Sehingga kepariwisataan dapat berkembang kearah yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muchlis, 2017 ” Tari Tampuruang di Sanggar Bundo Kandung Kawasan Saribu Rumah Gadang Nagari Koto Baru Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat”, *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Afifudin at.all, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv.Pustaka.
- Darmadjati, 2010. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradya Paramitha.
- Darmansyah, 2001. *Data Base Kantor Camat Sungai Pagu*. Sungai Pagu: Kantor Camat Sungai Pagu.
- Efi Yandri, 2009. *Mengenal Struktur Sosial Masyarakat Adat Solok Selatan*. Padang: Lembaga Kajian Sasurambi.
- Esterberg, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Harri Trisna, 2020. *Profil Pariwisata Kabupaten Solok Selatan*. Solok Selatan: Disparbud Solok Selatan.
- Ismar Maadis, 2008. *Risalah Kubung Tigo Baleh Solok*. Padang: CV. Bintang Grafik.
- Iskandar, 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- John Creswell, 2012. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kriyantono, R. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana.
- Lexy J Moleong, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit Remaja Risdakarya.
- Mansour Fakhri, 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mira Eka Fitri, 2021. “Tari Tampuruang di Sanggar Bundo Kandung Nagari Koto Baru Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus Kehadiran Penari Wanita)”.*Skripsi*, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Soedarsono, 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Santoso, 2004. *Mencermati Seni Pertunjukan II (Perspektif Pariwisata, Lingkungan dan Kajian Seni Pertunjukan)*. STSI Surakarta.

Soerjono Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.



**Sumber Internet:**

[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Seni+pertunjukan+pariwisata+sumatera+barat&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Seni+pertunjukan+pariwisata+sumatera+barat&btnG=). Diakses pada tanggal 1 Maret 2022

[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=perempuan+dalam+seni+pertunjukan+minangkabau&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perempuan+dalam+seni+pertunjukan+minangkabau&btnG=). Diakses pada tanggal 1 Maret 2022

